

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tamban (MTsN Tamban) adalah salah satu madrasah tsanawiyah yang ada di Kecamatan Tamban. Untuk lebih mengenal madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian, penulis akan mengemukakan tentang sejarah dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tamban tersebut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Tamban

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena dengan pendidikan seseorang dapat diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negara ini.

Pemerintah dalam bidang pendidikan telah berupaya meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia yakni dengan adanya program wajib belajar (wajib) 9 tahun. Program ini telah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama. Program ini wajib diikuti oleh anak sejak ia masuk sekolah dasar hingga melanjutkan kesekolah yang sederajat.

Dalam menyukseskan program wajar 9 tahun ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri Tamban merupakan salah satu pilihan yang dituju oleh para siswa lulusan SD/MI di wilayah kecamatan Tamban untuk melanjutkan pendidikan mereka. Madrasah Tsanawiyah dalam menyelenggarakan pendidikan berpedoman pada perangkat kurikulum pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama. Namun mutu pendidikan dasar tidak hanya dilihat

dari terlaksananya tujuan-tujuan yang ada pada program kurikulum akan tetapi dipengaruhi oleh semua komponen penyelenggara pendidikan itu.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa khususnya bangsa Indonesia, merupakan tantangan untuk menyediakan SDM yang bermutu sangat penting dan mendesak. Selain itu juga untuk mengatasi krisis dimensi yang kini dialaminya, juga untuk memberikan service dalam era globalisasi yang penuh persaingan. Tantangan tersebut merupakan tantangan utama di jajaran lembaga pendidikan, karena lembaga ini mengemban tugas utama menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan SDM itu sendiri. Menyadari pentingnya peningkatan SDM, maka sudah selayaknya untuk meningkatkan kualitas manusia perlu adanya sarana dan prasarana.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tamban merupakan Madrasah penegrian dari madrasah sebelumnya yang berstatus swasta, yaitu Madrasah Tsanawiyah Lawirul Hidayah yang berdiri sejak tahun 1987. Selama 10 tahun Madrasah ini berstatus swasta dan baru berubah menjadi Madrasah yang berstatus Negeri sejak tahun 1997, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor : 107 Tanggal 17 Maret 1997 tentang pembukaan dan penegrian Madrasah.

Perjalanan Madrasah ini dari swasta hingga sekarang (negeri) selama 24 tahun telah memberikan andil yang besar terhadap masalah pendidikan di kecamatan Tamban. Tahap demi tahap Madrasah ini mengalami perkembangan, seiring

dengan bertambahnya tenaga pengajar dan karyawan yang ditugaskan di Madrasah ini.

Dari tahun ke tahun arus masuk ke Madrasah ini semakin meningkat, hal ini didukung oleh minat dari lulusan SD/MI yang ada di Kecamatan Tamban dan sekitarnya. Faktor lain adalah karena kesadaran dari orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya ketingkat lanjutan yang didasari adanya program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun.



Gambar 4.1 Sekolah MTsN Tamban

2. Visi dan Misi MTsN Tamban

Visi: Membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa, jujur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki berbagai keterampilan, supaya dapat terjun kemasyarakat dalam menghadapi persaingan dan globalisasi.

Misi:

a. Mengusahakan dan melaksanakan pelayanan belajar yang efektif dan efisien dengan sumber belajar yang memadai hasil daya serap yang tinggi

- b. Mengusahakan dan melaksanakan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler, seperti upacara bendera, senam kesegaran jasmani (SKJ), pramuka, 6 K, olahraga, kesenian, UKS/PMR, Karya ilmiah, Tilawatil Qur'an, Mukhadarah, Majalah dinding, Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional, Drama Teater, dan Qasidah Modern.
- c. Mengkondisikan pembinaan ciri khas Agama Islam antara lain: cara berbusana muslim/muslimah, gemar berdo'a membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah.
- d. Mengusahakan dan melaksanakan bimbingan dan konseling secara intensif terpadu dan efektif dan profesional.

3. Strategi Program MTsN Tamban

- a. Mengidentifikasi serta mengusahakan semua aspek pendidikan dan pengajaran seperti: sarana dan pra sarana (ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang keterampilan, ruang kepala sekolah dan TU, ruang dewan guru, ruang serba guna, membeli peralatan kantor, media pengajaran, buku paket, buku penunjang, sarana kebersihan, dan sebagainya), tenaga pendidikan (guru, staf TU, Satpam) siswa dan proses KBM, serta sistem evaluasi.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan system pengajaran dan pendidikan yang efektif dan efisien, yang memiliki pengabdian, kesadaran, kesungguhan keikhlasan dan tanggung jawab yang tinggi.

- c. Memperluas dan mengembangkan program pendidikan yang serasi, selaras dan seimbang antara pengetahuan sikap dan ketrampilan.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan manajemen dan pengelolaan sekolah madrasah serta system supervisi klinis.
- e. Meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis antara pengelolaan madrasah dengan orang tua siswa, instansi sekitar dan masyarakat.
- f. Mengusahakan pembinaan, pelaksanaan dan peningkatan kedisiplinan dan pemanfaatan waktu yang tepat.

4. Tujuan MTsN Tamban

Meningkatkan kualitas pendidikan secara profesional dan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, cerdas, kreatif, trampil serta sehat jasmani dan rohani.

5. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTsN Tamban

a. Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2014/2015

Jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tamban Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2014/2015 tercatat sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 10 perempuan dan 13 laki-laki, 1 orang tata usaha, dan 2 orang karyawan lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 9.

Untuk mata pelajaran matematika, di MTsN Tamban terdapat 2 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.

Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar mata pelajaran matematika di MTsN Tamban dapat di lihat lampiran 10.

b. Keadaan Siswa di MTsN Tamban Tahun Pelajaran 2014/2015

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tamban Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2014/2015 secara keseluruhan 296 siswa yang terdiri dari 136 siswa dan 160 siswi. Untuk kelas VII terdiri atas 98 orang siswa, kelas VIII terdiri atas 108 orang siswa, dan kelas IX terdiri atas 90 orang. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 11.

c. Sarana Dan Prasarana MTsN Tamban Tahun Pelajaran 2014/2015

Adapun sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tamban Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2014/2015 terdiri dari 9 ruang kelas, ruang TU, ruang guru, ruang kamad, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang komputer, gudang, UKS serta ruang BP dan semuanya dalam keadaan baik. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 12.

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Dari hari senin sampai dengan kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.10 WITA. Sedangkan pada hari jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Sedangkan pada hari sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul

08.00 WITA sampai dengan pukul 13.10 WITA. Untuk setiap mata pelajaran alokasi waktu yang diberikan selama 40 menit untuk satu jam pelajaran. Setiap hari pada pukul 07.30 WITA diadakan tadarus Al-Qur'an dan setiap hari senin sampai kamis dan sabtu dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushalla sekolah. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 13.

B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture*

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02Maret 2015 sampai 02 Mei 2015. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah kubus dan balok pada kelas VIII dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terdiri dari enam indikator.

Materi kubus dan balok disampaikan kepada sampel yaitu siswa kelas VIII A dan VIII B. Sampel diperoleh dengan *purposive sampling*, dikarenakan ingin mendapatkan sampel yang homogen. Sampel dari siswa kelas VIII A yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples*. Sedangkan kelas VIII B diajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Masing-masing kelas diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran penelitian rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model tipe *Examples Non Examples*

Persiapan dimulai dengan mempersiapkan materi, Silabus(lihat lampiran 13), Rencana Pembelajaran(RPP) dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples*(lihat lampiran 16), juga diperlukan gambar sesuai tujuan pembelajaran, sedangkan soal-soal yang digunakan untuk evaluasi adalah soal-soal yang sudah di uji cobakan sebelumnya(lihat lampiran 20).

Pembelajaran dengan model tipe *Examples Non Examples* berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali yaitu ada pertemuan 3. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas VIII B dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples*

| Pertemuan ke | Hari/Tanggal | Jam ke- | Pokok Bahasan |
|--------------|--------------------------|---------|---------------|
| 1 | Selasa/ 10 Maret 2015 | 3-4 | Kubus |
| 2 | Kamis/ 12 Maret 2015 | 3-4 | Balok |
| 3 | Kamis/ 19 Maret 2015 | 3-4 | Tes akhir |

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*

Persiapan di kelas model *Picture and Picture*, menyiapkan materi, Silabus (lihat lampiran 14), Rencana Pembelajaran (RPP) model pembelajaran *Picture and Picture* (lihat lampiran 17), sama dengan model tipe *Examples Non Examples* model ini juga mempersiapkan gambar yang berkaitan dengan materi, soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi akhir adalah soal-soal yang telah di uji cobakan(lihat lampiran 20).

Pembelajaran dengan model *Picture and Picture* berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan 3. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas VIII A dengan model tipe *Examples Non Examples*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan model *Picture and Picture*

| Pertemuan ke | Hari/Tanggal | Jam ke- | Pokok Bahasan |
|--------------|--------------------------|---------|---------------|
| 1 | Selasa/ 10 Maret 2015 | 5-6 | Kubus |
| 2 | Kamis/ 12 Maret 2015 | 7-8 | Balok |
| 3 | Kamis/ 19 Maret 2015 | 7-8 | Tes akhir |

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Model tipe *Examples Non Examples*

Kegiatan pembelajaran matematika di kelas VIII A dilakukan langsung oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi kubus. Pertemuan kedua dengan materi balok. Pertemuan ketiga adalah tes akhir.

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan pendahuluan

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan mempelajari materi serta memberitahu siswa bahwa dalam pembelajaran

mereka akan menggunakan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples*.

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian Materi

Pada tahap penyajian materi, guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisa gambar.



Gambar 4.2 Penyajian materi oleh guru

b. Pembagian kelompok

Kemudian guru membagi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Untuk pembagian kelompok lebih jelasnya lihat lampiran 16.



Gambar 4.3 Pembagian kelompok

c. Pembahasan Hasil Diskusi

Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.



Gambar 4.4 Pembahasan hasil diskusi kelompok

3. Penutup

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.

4. Tes Akhir

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pada pertemuan ketiga dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang kubus dan balok. Sedangkan jumlah butir soal diberikan sebanyak 6 soal.



Gambar 4.5 Tes akhir

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Model *Pictue and Picture*

Kegiatan pembelajaran matematika di kelas VIII B dilakukan langsung oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi kubus. Pertemuan kedua dengan materi balok. Pertemuan ketiga adalah tes akhir.

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan memeriksa

kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan mempelajari materi serta memberitahu siswa bahwa dalam pembelajaran mereka akan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

2. Kegiatan Inti

Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Setelah itu guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.



Gambar 4.6 Siswa memasang/mengurutkan gambar

3. Penutup

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.

4. Tes Akhir

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pada pertemuan ketiga dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang kubus dan balok. Sedangkan jumlah butir soal diberikan sebanyak 6 soal.



Gambar 4.7 Tes akhir

E. Analisis Kemampuan Awal siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VIII A dan VIII B adalah nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), sebelum materi yang akan diajarkan oleh guru. Untuk nilai kemampuan awal siswa bisa dilihat pada lampiran 22 dan 23.

1. Rata-rata, Standar deviasi, dan Varians kemampuan awal siswa

Rata-rata, Standar deviasi, dan Varians kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel 4.3 dilihat pada lampiran 35.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.4 Perhitungan Uji Normalitas kemampuan awal siswa

| Kelas | N | L _{hitung} | L _{tabel} | | Kesimpulan |
|------------------------------|----|---------------------|--------------------|----|----------------------|
| <i>Examples Non Examples</i> | 28 | 0,1319 | 0,1658 | 5% | Berdistribusi Normal |
| <i>Picture and Picture</i> | 25 | 0,104 | 0,173 | | Berdistribusi Normal |

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilakukan dengan uji homogenitas varians. Ujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas tipe *Examples Non Examples* dan kelas *Picture and Picture* homogen atau tidak.

Tabel 4.5 Perhitungan Uji Homogenitas kemampuan awal siswa

| Kelas | N | Varians | F _{hitung} | F _{tabel} | Kesimpulan |
|------------------------------|----|----------|---------------------|--------------------|------------|
| <i>Examples Non Examples</i> | 28 | 2.892,29 | 1,19 | 1,93 | Homogen |
| <i>Picture and Picture</i> | 25 | 2.425,56 | | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Untuk perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 27.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 28, didapat $t_{hitung} = -8,08$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 51. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas tipe *Examples Non Examples* dan kelas *Picture and Picture*.

F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran tipe *Examples Non Examples*

Hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan disajikan dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tipe *Examples Non Examples*

| Taraf Penguasaan (%) | Frekuensi | Presentasi (%) | Kualifikasi |
|----------------------|-----------|----------------|-------------|
| 80 – 100 | 10 | 35,71 | Baik Sekali |
| 66 – < 80 | 2 | 7,14 | Baik |
| 56 – < 66 | 4 | 14,28 | Cukup |
| 46 – < 56 | 2 | 7,14 | Kurang |
| 0 – < 46 | 10 | 35,71 | Gagal |
| | 28 | 100 | |

2. Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi hasil Belajar Siswa dengan Model pembelajaran *Picture and Picture*

| Taraf Penguasaan (%) | Frekuensi | Presentasi (%) | Kualifikasi |
|----------------------|-----------|----------------|-------------|
|----------------------|-----------|----------------|-------------|

| | | | |
|-----------|----|-----|-------------|
| 80 – 100 | 8 | 32 | Sangat Baik |
| 66 – < 80 | 2 | 8 | Baik |
| 56 – < 66 | 8 | 32 | Cukup |
| 46 – < 56 | - | - | Kurang |
| 0 – < 46 | 7 | 28 | Gagal |
| | 25 | 100 | |

G. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dengan model pembelajaran tipe *Examples non Examples* dan *Picture and Picture* disajikan dalam Tabel 4.8

Tabel 4.8 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tipe *Examples non Examples* dan *Picture and Picture*

| Kelas | Rata-Rata | Standar Deviasi | Varians |
|------------------------------|-----------|-----------------|---------|
| <i>Examples non Examples</i> | 66,64 | 22,48 | 505,35 |
| <i>Picture and Picture</i> | 65,92 | 24,22 | 586,61 |

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.9 Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

| Kelas | N | L _{hitung} | L _{tabel} | | Kesimpulan |
|------------------------------|----|---------------------|--------------------|----|----------------------|
| <i>Examples non Examples</i> | 28 | 0,0165 | 0,1658 | 5% | Berdistribusi Normal |

| | | | | | |
|----------------------------|----|--------|-------|--|----------------------|
| <i>Picture and Picture</i> | 25 | 0,0079 | 0,173 | | Berdistribusi Normal |
|----------------------------|----|--------|-------|--|----------------------|

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilakukan dengan uji homogenitas varians. Ujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas tipe *Examples Non Examples* dan kelas *Picture and Picture* homogen atau tidak.

Tabel 4.10 Perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar

| Kelas | N | Varians | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|------------------------------|----|---------|--------------|-------------|------------|
| <i>Examples non Examples</i> | 28 | 505,35 | 1,16 | 1,96 | Homogen |
| <i>Picture and Picture</i> | 25 | 586,61 | | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu hasil belajar siswa bersifat homogen. Untuk perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 33.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 34, didapat $t_{hitung} = 2,69$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 51. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas tipe *Examples non Examples* dan kelas *Picture and Picture*.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Examples non Examples* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas VIII MTsN Tamban tahun pelajaran 2014/2015.

Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu pada kelas tipe *Examples Non Examples* rata-ratanya 66,64 dan pada kelas *Picture and Picture* rata-ratanya 65,92. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTsN Tamban pada kelas yang diajarkan dengan model tipe *Examples Non Examples* memiliki rata-rata hasil belajar yang nilainya lebih tinggi jika dibandingkan pada kelas yang diajarkan dengan model *Picture and Picture*.

Konsep pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture* keduanya sama-sama menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.